

**CAMPUR KODE DAN PERUBAHAN MAKNA DALAM
PENGGUNAAN KOSA-KATA ARAB DI KALANGAN
JAMĀ'AH TABLĪG DI YOGYAKARYA**

(Kajian Sosio-Semantik)



Disusun Oleh:

Mokhamad Azis Aji Abdilah, S.Pd, S.Hum
1520511003

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu

Syarat guna Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mokhamad Azis Aji Abdilah

Nim : 1520511003

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 April 2018

Saya yang menyatakan,



Mokhamad Azis Aji Abdilah, S.Pd, S.Hum

NIM. 1520511003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mokhamad Azis Aji Abdilah

Nim : 1520511003

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 April 2018

Saya yang menyatakan,



Mokhamad Azis Aji Abdilah, S.Pd, S.Hum

NIM. 1520511003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : CAMPUR KODE DAN PERUBAHAN MAKNA DALAM PENGGUNAAN KOSA-KATA ARAB DI KALANGAN JAMA'AH TABLIGH DI YOGYAKARTA (Kajian Sosio-Semantik)

Nama : Mokhamad Azis Aji Abdilah, S.Pd

NIM : 1520511003

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Tanggal Ujian : 31 Mei 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts (M.A)

Yogyakarta, 14 Agustus 2018

Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : CAMPUR KODE DAN PERUBAHAN MAKNA DALAM PENGGUNAAN KOSA-KATA ARAB DI KALANGAN *JAMA'AH TABLIGH* DI YOGYAKARTA (Kajian Sosio-Semantik)

Nama : Mokhamad Azis Aji Abdilah, S.Pd

NIM : 1520511003

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.

Pembimbing/Penguji : Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

Penguji : Dr. Hisyam Zaini, M.A.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 31 Mei 2018

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Hasil/Nilai : 88 / B+

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PERUBAHAN MAKNA DALAM PENGGUNAAN KOSA-KATA ARAB DI KALANGAN JAMĀ'AH TABLĪG DI YOGYAKARYA (Kajian Sosiolinguistik)

Yang ditulis oleh:

Nama : Mokhamad Azis Aji Abdilah

Nim : 1520511003

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)

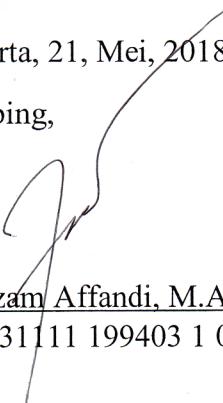
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab (IBA)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Arts (M.A)

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21, Mei, 2018

Pembimbng,


Dr. Zamzam Affandi, M.A.
NIP. 19631111 199403 1 002

MOTTO



¹ إعملوا فكـل ميسـرا خـلـقـ لـهـ، أـمـاـ منـ كـانـ مـنـ أـهـلـ السـعـادـةـ، فـيـسـرـ لـعـمـلـ أـهـلـ السـعـادـةـ، وـأـمـاـ منـ كـانـ مـنـ أـهـلـ الشـقاـوةـ فـيـسـرـ لـعـمـلـ أـهـلـ الشـقاـوةـ ”

“Beramallah karena semua orang akan dimudahkan kepada apa yang ia diciptakan untuknya. Adapun orang yang telah ditakdirkan termasuk dari orang-orang yang berbahagia maka ia akan dimudahkan untuk mengamalkan perbuatan orang-orang yang berbahagia. Sementara orang yang telah ditetapkan termasuk golongan orang-orang yang sengsara maka ia akan dimudahkan untuk mengerjakan perbuatan orang-orang sengsara”
Muttafaqun alaih hadits dari Sayyidina Ali R.A, (H.R. Bukhari)

ABSTRAK

Kosa-kata Arab sering digunakan oleh golongan-golongan organisasi masyarakat Islam untuk bertutur kata dalam komunikasinya begitu juga pada golongan *Jamā'ah Tablīg*. Kosa-kata Arab yang disisipkan dalam percakapan mereka disebut juga dengan campur kode. Pada penelitian ini, peneliti mengangkat judul “Campur Kode dan Perubahan Makna dalam Penggunaan Kosa-kata Arab di Kalangan *Jamā'ah Tablīg* di Yogyakarta” dengan alasan karena kosa-kata yang digunakan oleh *Jamā'ah Tablīg* cukup asing didengar oleh masyarakat umum sehingga sulit untuk dipahami maksudnya. Kosa-kata Arab yang dicampur kodekan kedalam percakapan mereka ternyata ditemukan beberapa kosa-kata yang berubah maknanya dari makna asal Bahasa Arab sehingga menyebabkan sulitnya dipahami oleh masyarakat yang awam terhadap *Jamā'ah Tablīg*.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode dalam tataran kata, dan frasa, serta untuk mendeskripsikan kosa-kata Arab yang mengalami perubahan makna. *Jamā'ah Tablīg* di D.I Yogyakarta dipilih sebagai subjek kajian ini dengan obyek penelitian berupa kosa-kata Arab karena kemajemukannya. Penelitian ini menggunakan data lisan dari informan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik simak, catat, teknik wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat delapan puluh (80) kosa-kata Arab yang digunakan para anggota *Jamā'ah Tablīg* untuk dicampur kodekan dalam komunikasi mereka. Dari delapan puluh (80) kosa-kata Arab ditemukan dua puluh (20) kosa-kata Arab yang mengalami perubahan makna yaitu; 1). Penambahan makna, ditemukan dua (2) kosa-kata. 2). Penyempitan makna delapan (8) kosa-kata. 3). Penggantian makna tujuh (7) kosa-kata.

Kata Kunci: *Jamā'ah Tablīg*, Sosiolinguistik, Campur kode, Perubahan Makna.

ABSTRACT

Arabic vocabulary is often used by the factions of the Islamic community organizations to speak a word in its communication as well on *Jamā'ah Tablīg*. The Arabic vocabularies that was inserted in their conversation are called mixing code. In this study, the researcher raised the title "Mixing Code and Meaning Alteration of the use of the Arabic vocabulary among Jamaah Tabligh in Yogyakarta" because of the vocabulary used by *Jamā'ah Tablīg* are unfamiliar enough to be heard by the general public, making it difficult to be understood of the meaning. Arabic vocabulary is mixed into their conversation code apparently found some vocabularies have changed the meaning from the original meaning of the Arabic language so that the cause of the difficulty is understood by the lay community toward *Jamā'ah Tablīg*.

This research uses the field research by using a descriptive qualitative research approach. This study aims to describe the form of mixing code in the landscape of words, and phrases, as well as to describe Arabic vocabulary that changes the meaning. *Jamā'ah Tablīg* in Yogyakarta was chosen as the subject of this study with the object of research in the form of the Arabic vocabulary because of the plural society of the city. This study uses data from spoken informants. The data in this study were collected through the simak techniques, record techniques, interview techniques, and documentation.

The results of this research show that there are eighty (80) of the Arabic vocabulary used members of the *Jamā'ah Tablīg* to mixed code in their communication. On the basis of eighty (80) of the Arabic vocabulary found twenty (20) of the Arabic vocabulary that was experiencing a change of meaning, namely; 1). Addition of meaning, found two (2) vocabularies. 2) Narrowing the meaning of eight (8) vocabularies. 3.) The replacement of the meaning of the seven (7) vocabulary.

Key Words: *Jamā'ah Tablīg*, Sosiolinguistic, code mixing, Meaning Alteration.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam karya tulis ini adalah transliterasi yang telah menjadi keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

1. Konsonan

huruf arab	nama	huruf latin	keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ša	š	es (denga titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge

ف	Fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	hamzah	...'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◦	fathah	A	a
◦◦	Kasrah	I	i
◦◦◦	qammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
◦◦◦...ي	fathah	Ai	a dan i
◦◦◦...و	Kasrah	Au	a dan u

Contoh:

شَيْعَةٌ	Ditulis	<i>syai'un</i>
حُوقَّلَةٌ	Ditulis	<i>hauqala</i>

3. Maddah

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا ا	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
ى	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di bawah
و و	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قالَ	Ditulis	<i>qāla</i>
رمي	Ditulis	<i>ramā</i>
قيل	Ditulis	<i>qīlā</i>
يُقْرِئُ	Ditulis	<i>yaqūlu</i>

4. Ta *Marbūtah*

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua yaitu:

1. Ta *marbūtah* yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/
2. Ta *marbūtah* yang mendapat harakat *sukūn*, transliterasinya adalah /h/

Jika pada kata yang terakhir dengan ta *marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūtah* itu transliterasinya *ha*.

Contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَال	Ditulis	<i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَّوَّرَةُ	Ditulis	<i>al-madīnah al-munawwarah</i>
طَلْحَةُ	Ditulis	<i>talhah</i>

5. Syaddah (tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd, dalam transliterasi tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi tanda tasydīd.

Contoh:

رَبَّنَا	Ditulis	<i>rabbana</i>
نَازَلَ	Ditulis	<i>nazzala</i>
الْبَرُّ	Ditulis	<i>al-birru</i>
الْحَجَّ	Ditulis	<i>al-hajju</i>
نُعَمَّ	Ditulis	<i>nu‘ima</i>

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam* (اـل). Dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf /ا/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-syamsu</i>
القَمَرُ	Ditulis	<i>al-qamaru</i>
البَدْرُ	Ditulis	<i>al-badīr'u</i>
أَجَالُ	Ditulis	<i>al-jalālu</i>

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof.

Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

النَّوْءُ	Ditulis	<i>an-nau'u</i>
شَيْءٌ	Ditulis	<i>syai'un</i>
إِنْ	Ditulis	<i>inna</i>
أُمْرٌ	Ditulis	<i>umirtu</i>
أَكَلَ	Ditulis	<i>akala</i>

8. Penyusunan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'l, ism maupun harf, ditulis terpisah.

Hanya kata-kata tertentu yang penyusunannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan.

Maka dalam transliterasi ini penyusunan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرٌ أَلْرَازِيقَينَ	Ditulis	-wa innallāha lahuwa khairurrāzīqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Ditulis	-wa auful-kaila wal-mīzān
وَلَهُ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ إِسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Ditulis	-wa lillahi 'alān-nāsi hijjul-baiti manista'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut dipergunakan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf yang nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contohnya:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Ditulis	wa mā Muḥammadun illā Rasūl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لِلَّذِي يَبَغُّهُ مُبَارِكًا	Ditulis	inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lillaži bi bakkata mubārakā
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Ditulis	syahru ramadānal-lažī unzila fīhil-qur'ān.

وَلَقَدْ رَأَهُ بِالْأُفْقِ الْمُبِينِ	Ditulis	<i>wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn.</i>
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Ditulis	<i>alḥamdulillāhi rabbi al-'ālamīn</i>



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَمَّ الصَّالَحَاتُ، وَبِكَدَاهِ تَشْرُفُ الْقُلُوبُ بِنُورِهِ، يَهْدِي اللَّهُ نُورَهُ مِنْ يَشَاءُ، مِنْ يَرِدُ اللَّهُ أَنْ
يَهْدِيهِ يَشْرُحُ صِدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ، وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللَّهِ وَنَبِيِّهِ وَرَسُولِهِ وَخَاتَمِ النَّبِيَّاَنِ.

Alhamdulillāh berkat nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang diberi judul “*Perubahan Makna dalam Prnggunaan Kosa-kata Arab Di Kalangan Jama’ah Tabligh Di Yogyakarta (Kajian Soaiolinguistik)*” dengan tepat waktu. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan sumbangsih yang lebih dalam dunia ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang linguistik Arab. Selain itu, karya ilmiah ini digunakan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, konsentrasi Ilmu Bahasa Arab.

Peneliti sangat bahagia akan tersusunnya tesis ini. Dalam menyelesaikan tesis ini, peneliti menyadari banyak pihak yang telah memberi nasehat, bimbingan, bantuan, teguran, dorongan, serta do'a. Maka dari itu, penulis sampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K. H. Yudian Wahyudi, M. A., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M. A., M. Phil., Ph. D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, BSW., M. A., Ph. D., selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary

Islamic Studies, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Ibnu Burdah, M. Hum, selaku Pembimbing Akademik Ilmu Bahasa Arab kelas Non-Reguler 2015, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Zamzam Affandi, M.A., selaku pembimbing tesis ini. Beliau senantiasa memberikan masukan, arahan, bimbingan, dan do'a, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Semua dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, konsentrasi Ilmu Bahasa Arab, yang telah membekali peneliti dengan ilmu-ilmu yang dimilikinya. Semoga bermanfaat, baik di dunia dan di akhirat. Amin.
7. Semua dosen Fakultas Agama Islam, Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, yang telah memberi semangat dan apresiasi untuk melanjutkan jenjang S2.
8. Kedua orang tua peneliti, Drs. R. Mokhamad Suraji, S.Pd dan Dra. Rr. Wijayanti, dan adik kandung peneliti, Azizah Lutfiyanti Ratna Utami, yang telah merawat, membimbing, mengarahkan, dan mendo'akan peneliti, sehingga peneliti bisa menempuh jenjang pendidikan sampai saat ini.
9. Istri tercinta yang tidak pernah lelah menyemangati dan memberikan support dari segala hal, Nurul Fatma Istichomah, S.Pd.
10. Semua teman-teman peneliti, khususnya di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Interdisciplinary

Islamic Studies, konsentrasi Ilmu Bahasa Arab Non-Reguler, angkatan 2015/2016.

Peneliti berharap semoga jerih payah mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Āmīn yā Rabba al-‘Ālamīn.*

Yogyakarta, 30 April 2018

Peneliti,

Mokhamad Azis Aji Abdilah, S.Pd, S.Hum

NIM. 1520511003



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERSAI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
LAMPIRAN.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II : KAJIAN TEORI.....	30
A. Sosiolinguistik	30
B. Peristiwa Tutur.....	33
C. Campur Kode	36

1. Campur Kode Ke dalam	39
2. Campur Kode Ke Luar.....	40
3. Campur Kode.....	36
D. Semantik.....	42
E. Pengertian Makna.....	44
F. Perubahan Makna	48
1. Penambahan Makna.....	50
2. Pengurangan/Penyempitan Makna	51
3. Penggantian Makna/Perubahan Makna Total	53
BAB III : GERAKAN <i>JAMĀ'AH TABLĪG</i>	54
A. Sejarah <i>Jamā'ah Tablīg</i>	54
B. <i>Jamā'ah Tablīg</i> di Yogyakarta.....	64
C. Enam Sifat Sahabat dan Empat Pilar Agama.....	70
D. Kegiatan Dakwah <i>Jamā'ah Tablīg</i>	77
E. Faktor-Faktor Penggunaan Kosa-Kata Arab pada <i>Jamā'ah Tablīg</i>	86
F. Penyebab Terjadinya Campur Kode	90
G. Cuplikan Percakapan <i>Jamā'ah Tablīg</i>	92
H. Faktor-Faktor Terjadinya Perubahan Makna	100
I. Kosa-Kata Arab <i>Jamā'ah Tablīg</i>	102
BAB IV : ANALISIS.....	106
A. Campur Kode Pada Peristiwa Tutur	106
B. Perubahan Makna Dalam Kosa-Kata Arab.....	124
1. Perluasan Makna	146
2. Penyempitan Makna	147
3. Penggantian Makna	149

BAB V : PENUTUP	151
A. Kesimpulan	151
B. Saran	153
DAFTAR PUSTAKA	xxiii
Lampiran – Lampiran.....	xxiv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xxvi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan pembentuk gagasan yang berpengaruh atas pandangan penutur terhadap dunia sekitarnya.¹ Bahasa adalah alat komunikasi antar-anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia.² Bahasa adalah alat untuk berinteraksi antar-sesama pengguna bahasa tersebut, baik dalam hal sosial, budaya, maupun keagamaan. Bahasa menyebabkan saling bertukarnya pola pikir antar individu dan memunculkan ide-ide dan pengetahuan yang baru, pengetahuan, ide, dan konsep. Metode baru dalam pemikiran agama adalah salah satu contoh dari manfaat bahasa tersebut.

Para ahli bahasa menyadari bahwa pengkajian bahasa tanpa berkaitan dengan masyarakat menyebabkan beberapa aspek penting dan menarik dalam bahasa tidak terdeteksi, bahkan dapat membatasi disiplin bahasa itu sendiri. Pengkajian bahasa yang berkaitan dengan masyarakat adalah salah satu tujuan dari bahasa itu sendiri sehingga ilmu sosiolinguistik muncul dan berkembang dengan baik. Bahasa memiliki fungsi sosial, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai alat untuk mengidentifikasi kelompok sosial dari aspek

¹ Ronald Wardhaugh, *An introduction to Linguistics*, (Oxford: Basil Blacwell, 1988), 218.

² Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: perkenalan awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

strata sosial, organisasi maupun sebuah pemahaman. Hubungan gejala bahasa dan faktor-faktor sosial dikaji secara mendalam dalam disiplin sosiolinguistik.

Istilah sosiolinguistik terdiri dari dua kata: *sosio* dan *linguistik*. *Sosio* adalah kata yang sekarang dengan sosial yaitu hal yang berhubungan dengan masyarakat, kelompok masyarakat dan fungsi kemasyarakatan. Arti *linguistik* adalah ilmu yang mempelajari atau membicarakan tentang kebahasaan berupa; unsur-unsur bahasa (fonem, morfem, kata, kalimat, dan istilah), hubungan antar unsur bahasa (struktur) termasuk makna dan pembentukannya.³ Jadi sosiolinguistik adalah studi tentang bahasa yang hubungan dengan penutur bahasa. Sosiolinguistik menurut Chaer dan Agustina adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.⁴

Indonesia adalah Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dari ujung barat sampai ujung timur banyak masyarakat yang memeluk agama Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak peningkatan terhadap pemikir-pemikir Islam dengan ditandai banyak bermunculannya ormas-ormas Islam baik berupa organisasi nasional ataupun berupa organisasi transnasional seperti; *FPI* (Front Pembela Islam), *HTI* (Hizbu Tahrir Indonesia), *Salafi*, *MTA*, *Jama'ah Tablīg*, dan lain sebagainya.

Bahasa dan istilah yang digunakan ormas-ormas Islam ternyata banyak berasal dari bahasa Arab yang terkadang masyarakat awam cukup bingung

³ Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik suatu pengantar*, (Jakarta: Gramedia 1984), 2.

⁴ Chaer, Abdul dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik perkenalan awal*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 2.

untuk memahaminya. Istilah-istilah tersebut juga kadang telah berubah dari makna asal katanya sehingga istilah-istilah tersebut telah menjadi sebuah definisi khusus untuk sebuah kegiatan atau nama dalam organisasi Islam yang terkait.

Jamā'ah Tablīg adalah gerakan transnasional dakwah Islam yang didirikan tahun 1926 oleh Maulana Muhammad Ilyas di India. Kelompok ini bergerak mulai dari kalangan bawah, kemudian merangkul seluruh masyarakat Muslim tanpa memandang tingkatan sosial dan ekonominya dalam mendekatkan diri kepada ajaran Islam sebagaimana yang dibawa oleh Nabi Muhammad.⁵

Hadirnya gerakan *Jamā'ah Tablīg* di Asia Tenggara adalah sebab kunjungan Maulana Malik Madani ke Singapura dan Malaysia pada tahun 1952 yang mana pada saat itu dia bertindak sebagai delegasi dari markasnya yang ada di Nizamuddin⁶. Sebelum muncul di Indonesia, Malaysia lebih dulu mengenal *Jamā'ah Tablīg*, gerakan ini sudah lebih dulu berkembang di negara Malaysia karena perkembangan pesat gerakan *Jamā'ah Tablīg* di Indonesia terlihat sangat signifikan di tahun 1970-an.⁷

Di berbagai wilayah di tanah air gerakan ini memiliki berbagai jenis panggilan dan sebutan yang berbeda-beda, seperti; Jama'ah Jawlah, Jama'ah Kompor, Jama'ah Jenggot, Jama'ah Silaturrahmi, Jama'ah Qamis, Jama'ah Keliling. Penamaan tersebut adalah istilah yang diberikan dari kesan pertama

⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Jamaah_Tabligh

⁶ Rasmianto, *Paradigma dan Pendidikan Jamā'ah Tablīg* (Malang: Uin Maliki Press, 2010),

3.

⁷ *Ibid*

masyarakat, meskipun dari *Jamā'ah Tablīg* sendiri tidak pernah memberikan istilah khusus bagi perkumpulan mereka.⁸

Asas utama dari gerakan ini adalah untuk menghidupkan dan melestarikan kembali dakwah Islamiyyah serta silaturrahmi yang dibawa oleh baginda Rasulullah Saw, ketika dia masih hidup. Dakwah yang mengajak kepada ke-Islaman dan amal ibadah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.⁹

Jamā'ah Tablīg adalah jamaah Islamiah yang dakwahnya berpijak pada penyampaian dan ajakan kepada semua orang tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam dan pengamalannya. *Jamā'ah Tablīg* sendiri adalah jamaah yang mengedepankan amar ma'ruf (mengajak kepada kebaikan) dengan berpegang pada dalil :

كُنْتُمْ خَيْرُ أُمَّةٍ أُخْرِجْتُ لِلنَّاسِ تَعْمَلُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَ تَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

“kalian adalah sebaik-baiknya umat yang dilahirkan untuk umat manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar, dan berman kepada Allah” (Q.S. Ali Imran:110).

“Orientasi dari *Jama'ah Tablīg* adalah mengajak kepada kebaikan dengan cara mendakwahi mereka untuk giat beramal dengan cara menjalankan seluruh perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Umat pada saat ini belum mampu mengamalkan agama secara sempurna karena lemahnya iman oleh karena itu untuk memperkuat iman mereka mereka diajak untuk

⁸ Ibid

⁹ Nadhar M dan Ilham Shahab, *Khurūj fi Sabilillah, Sarana Tarbiyah Umat Untuk Membentuk Sifat Imaniyah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 63.

mendakwahkan pentingnya iman. Umat islam yang belum menjalankan perintah Allah mulai dari yang terdekat hingga yang ada di pelosok-pekosok desa adalah tanggung jawab kami (*Jamā'ah Tablīg*) karena nanti di hari akhir akan ditanya tentang tanggung jawab kita untuk mengajak umat kepada kebaikan. Da'wah dimulai dari lingkungan yang terdekat yaitu keluarga, sanak saudara, kerabat, rekan kerja, hingga orang yang belum kita kenal'.¹⁰

Jamā'ah Tablīg di Indonesia bukanlah beranggotakan orang Arab dan tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa mereka, akan tetapi dalam kegiatan mereka banyak berisi istilah-istilah dan kosa kata Arab yang mereka gunakan, istilah-istilah tersebut sebagian besar berasal dari bahasa Arab dan bahasa Urdu. Istilah-istilah seperti *ta'līm*, *da'wah*, *ijtimā'*, *khuriy fī sabīllah*, *niṣāb*, *khusūsi*, *masturat*, *maqāmi*, *intiqāli*, *syūrā* dan kata lainnya sering terdengar di telinga masyarakat awam yang terkadang menimbulkan pertanyaan apa maksud dari istilah-istilah tersebut dan samakah dengan makna asli bahasa Arab atau berbeda?. Istilah-istilah Arab dalam sebuah organisasi Islam sangat sering terjadi berdasarkan kajian dan ajaran yang mereka pelajari bukan berasal dari Negara Indonseia dan Bahasa Indonesia.

Istilah-istilah yang digunakan *Jamā'ah Tablīg* yang berasal dari bahasa Arab sebenarnya terdengar tidak asing di telinga masyarakat umum seperti istilah *ta'līm*, *da'wah*, dan *khuriy fī sabīllah* tetapi ada beberapa kata yang

¹⁰ Kutipan dari perkataan Ust. Ismail Maimun, anggota *Jamā'ah Tablīg* Yogyakarta. Di Markas da'wah masjid al-Ittihad Jl. Kaliurang Km. 4.5. 25, Januari ,2018. 17:11

tidak sama dengan makna aslinya seperti istilah *Nusrāh*, *Masturat*, *Nishab*, *Maqami*, *Khusūsi*, *Jaulah*, *Aḥbāb*, *syūrā'* dan istilah istilah lainnya.

Penggunaan kosa kata Arab pada anggota *Jamā'ah Tablīg* adalah karena:

(1) merupakan istilah yang digunakan mulai dari pusat hingga semua anggota untuk menyatukan maksud; (2) kebiasaan secara turun temurun; (3) penggunaan istilah-istilah bahasa Arab lebih sederhana dan mudah.

Para anggota *Jamā'ah Tablīg* menggunakan kosa-kata tersebut untuk berinteraksi dengan sesama anggotanya sehingga menimbulkan terjadinya campur kode. Campur kode sendiri adalah peristiwa penggunaan dua buah kode bahasa atau lebih oleh penutur, dimana salah satu kode yang digunakan hanya berupa serpihan kata (*partikel lexical*) suatu bahasa lain baik berupa kata, frase, atau juga klausa.¹¹ Campur kode terjadi apabila penutur bahasa misalnya Bahasa Indonesia memasukkan unsur-unsur bahasa jawa ke dalam kalimat bahasa Indonesianya.¹² Sehingga campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten".¹³

Saat anggota *Jamā'ah Tablīg* melakukan campur kode maka akan banyak kosa-kata Arab yang kurang dipahami oleh masyarakat awam. Walaupun kosa-kata Arab tersebut umum digunakan, hal tersebut disebabkan oleh faktor konsep dakwah yang tersembunyi didalam kosa-kata tersebut.

¹¹ Ahmad, Alek Abdullah, *Linguistik Umum* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2013), 159.

¹² Aslinda dan Leni Syafyaya, *Pengantar Sosiolinguistik* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 87.

¹³ Suwito, *Pengantar Awal Sosiolinguistik (Teori dan Problema)*, (Surakarta: Henari offset Solo, 1983), 76.

Sehingga kosa-kata yang mereka gunakan memiliki kemungkinan untuk berubahnya makna dari kosa-kata tersebut.

Perubahan makna pada kosa kata Arab ada yang bersifat sebagian, total, meluas dan menyempit. Kata *syūrā* dalam bahasa Arab bermakna (nasihat, saran, dan pertimbangan) tetapi pada kalangan aktivis Rohis kata tersebut bermakna (Rapat)¹⁴. Pada *Jamā'ah Tablīg* kata *syūrā* memiliki makna (pimpinan atau penanggung jawab) istilah tersebut telah berubah maknanya secara total sebagaimana penjelasan Chaer dan Agustina tentang perubahan makna secara total maksudnya kalau pada waktu dulu kata itu misalnya bermakna ‘A’ maka kini menjadi bermakna ‘B’.¹⁵

Dari kasus di atas timbul pernyataan, kosa-kata atau istilah-istilah yang dipakai oleh *Jamā'ah Tablīg* kebanyakan berasal dari bahasa Arab, sedangkan bahasa orang-orang Pakistan adalah bahasa Urdu dan Hindi. Maka dapat dicermati ternyata istilah-istilah Arab yang mereka pakai adalah kata serapan Arab yang masuk kedalam bahasa mereka (Urdu), yang kemudian diserap lagi oleh para *Jamā'ah Tablīg* yang berada di Indonesia.

Ketidak tahuhan masyarakat, keasingan akan makna dari istilah-istilah tersebut, dan faktor sosial seperti apa yang menyebabkan para pengikut *Jamā'ah Tablīg* di Indonesia khususnya Yogyakarta menggunakan istilah-istilah bahasa yang telah dipakai *Jamā'ah Tablīg*. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mencoba memaparkan dan menganalisa istilah istilah yang

¹⁴ Suci Utami Ayuningtias, *Penggunaan Istilah Bahasa Arab oleh Aktifis Rohis di Universitas Negeri Semarang* (Jurnal of Arabic Learning and Teaching, 2017), 8.

¹⁵ Chaer dan Agustina,... 2010, 141

digunakan *Jamā'ah Tablīg*, adakah pergeseran makna yang signifikan dalam istilah istilah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, peneliti merumuskan tiga masalah yang akan dijawab, di antaranya:

1. Apa saja kosa kata Arab yang digunakan oleh golongan *Jamā'ah Tablīg* di Yogyakarta?
2. Bagaimana bentuk campur kode yang digunakan dalam komunikasi para anggota *Jamā'ah Tablīg*?
3. Kosa kata apa saja yang mengalami perubahan makna dan apakah bersimpangan dengan makna asal ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini dirumuskan:

1. Untuk mengetahui apa saja kosa kata Arab yang digunakan oleh golongan *Jamā'ah Tablīg* di Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk campur kode yang digunakan dalam komunikasi para anggota *Jamā'ah Tablīg*.
3. Untuk mengetahui kosa kata apa saja yang mengalami perubahan makna dan apakah bersimpangan dengan makna asal.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa signifikansi penelitian, di antaranya:

1. Bagi peneliti lain

Untuk mengembangkan dan menggabungkan ide dengan mengambil referensi umum dari peneliti lain yang tertarik dengan pembahasan pergseran makna dalam sebuah bahasa.

2. Bagi masyarakat umum

- a. Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat yang awam terhadap istilah-istilah yang digunakan oleh *Jamā'ah Tablīg*.
- b. Untuk memberikan penjelasan asal kata dan istilah-istilah asing yang digunakan oleh *Jamā'ah Tablīg*.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini, namun demikian peneliti tidak menemukan sebuah kesamaan dengan penelitian ini, sehingga penelitian ini layak untuk diteruskan. Di antara penelitian tersebut adalah; Mursalin, 2005, dengan judul “*Analisis Perubahan Makna Kata Serapan Dari Bahasa Arab Kedalam Bahasa Indonesia Oleh Sudarno (Tinjauan Semantik)*.¹⁶ Penelitian berupa pembahasan yang fokus kepada masalah ada tidaknya perubahan makna yang terjadi pada kosa-kata bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Arab. Penelitian tersebut mendapati adanya 61 kata serapan dari bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia dengan objek penelitian Sudarno yang ditinjau dari sudut Semantik.

¹⁶Ahmad Mursalin, “*Analisis Perubahan Makna Kata Serapan Dari Bahasa Arab Kedalam Bahasa Indonesia Oleh Sudarno (Tinjauan Semantik)*, Tesis, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005).

Juairiah, 2007, “*Analisis Perubahan Kata Serapan Dari Bahasa Arab Kedalam Bahasa Aceh Dalam Hikayat Rantongan Hikayat Teuku Di Meukek*”.¹⁷

Penelitian yang dilakukan dalam Juairiah yaitu penelitian yang berfokus pada penelitian perubahan kata serapan dari bahasa Arab kedalam Bahasa Aceh dengan menggunakan objek penelitian sebuah karya satra berupa *hikayat Rantongan Hikayat Teuku Di Meukek*. Penelitian tersebut mendapati adanya 114 kosa kata serapan dari bahasa Arab kedalam bahasa Aceh.

Aris Faizal Daud, 2016, “*PEMAKNAAN JIHAD OLEH JAMĀ’AH TABLĪG(Studi Kasus Teologi Islam)*¹⁸”, penelitian ini berfokus kepada makna kata jihad yang di usung oleh *Jamā’ah Tablīg* dan kesesuaiannya dengan nash Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus tentang maksud jihad yang dipahami oleh *Jamā’ah Tablīg*. Penulis menemukan beberapa hal yang menjadi tujuan dari penelitian yaitu: 1) Interpretasi pemakaian konsep Jihad yang dilakukan oleh *Jamā’ah Tablīg* di desa Batubere bukan muncul begitu saja dari gagasan mereka. 2) Jihad tidak hanya seruan untuk memperjuangkan agama melalui perang. 3) ada tiga nilai dibalik munculnya pemakaian konsep jihad yaitu *istiqamah* dan *tarbiyah*.

¹⁷ Juairiah, “*Analisis Perubahan Kata Serapan Dari Bahasa Arab Kedalam Bahasa Aceh Dalam Hikayat Rantongan Hikayat Teuku Di Meukek*”. Tesis, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007).

¹⁸ Aris Faizal Daud, “*PEMAKNAAN JIHAD OLEH JAMĀ’AH TABLĪG(Studi Kasus Teologi Islam)*, Skripsi, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016).

Muammar Khadapi, 2017, *Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami-Istri Dalam Keluarga Jamā'ah Tablīg Prespektif Sosiologi Hukum Islam*.¹⁹ Penelitian ini fokus pada anggota *Jamā'ah Tablīg* di D.I. Yogyakarta dengan penelitian studi lapangan (Field research) dengan pendekatan sosiologi hukum Islam dengan cara wawancara kepada pasangan suami-istri anggota *Jamā'ah Tablīg*. Hasil dari penelitian ini adalah secara umum hak dan kewajiban suami-istri telah terpenuhi seperti tempat tinggal, mafkah, pendidikan, kehormatan, dan izin bekerja, manun nafkah batin (seksual) pada saat melakukan khurūj menjadi terabaikan.

Suci Utami dkk, 2017, *Penggunaan Istilah Bahasa Arab Oleh Aktifis Rohis Di Universitas Negeri Semarang (Analisis Semantik dan Sosiolinguistik)*, *LISANUL ARAB* 6 (1) ²⁰(2017): Journal of Arabic Learning and Teaching. Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Jurnal ini berisi tentang istilah Arab yang biasa dipakai oleh para aktifis Rohis, karena organisasi keislaman tidak luput dari bahasa Arab maka banyak istilah Arab yang diadaptasi pula untuk penamaan beberapa kegiatan mereka. Dari hasil analisa ditemukan bahwa sebagian dari istilah tersebut berubah dari makna asalnya, perubahan bisa berupa makna sinonim, homonim, dan polisemi.

¹⁹ Muammar Khadapi, *Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami-Istri Dalam Keluarga Jamā'ah Tabligh Prespektif Sosiologi Hukum Islam*, Tesis Hukum Islam (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017).

²⁰ Suci Utami dkk, *Penggunaan Istilah Bahasa Arab Oleh Aktifis Rohis Di Universitas Negeri Semarang (Analisis Semantik dan Sosiolinguistik)*, Jurnal *LISANUL ARAB* Vol. 6 (Universitas Negeri Semarang, 2017).

Yeni Lailatul Wahidah, 2017, *Campur kode bahasa Arab dalam komunikasi siswa rohis SMA Al- Kautsar Bandar Lampung (Kajian Soaiolinguistik)*.²¹ Tesis ini membahas tentang campur kode yang dijadikan strategi komunikasi untuk memperluas pengetahuan dan wawasan dalam penguasaan bahasa. Subjek kajian peneliti adalah siswa rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode dalam tataran kata, frasa, dan klausa serta untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi campur kode.

Berdasarkan penelusuran penulis, belum ada penelitian atau kajian serupa dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti. Penelitian ini akan membahas tentang perubahan makna kosa-kata Arab yang dipakai oleh anggota *Jamā'ah Tablīg* di Yogyakarta.

E. Kerangka Tori

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori untuk menjawab rumusan masalah di atas. Teori-teori sosiolinguistik merupakan teori yang sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian berupa teori campur kode.

Campur kode menurut Kridalaksana mempunyai dua pengertian yaitu; pertama, campur kode yang dimaknai sebagai interferensi. Kedua, campur kode dimaknai sebagai penggunaan sebuah bahasa dari satu bahasa ke bahasa yang

²¹ Yeni Lailatul Wahidah, *Campur kode bahasa Arab dalam komunikasi siswa rohis SMA Al- Kautsar Bandar Lampung (Kajian Soaiolinguistik)*. Tesis Ilmu Bahasa Arab (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017).

lain yang bermaksud sebagai pengkayaan gaya bahasa atau ragam bahasa seperti pemakaian klausa, idiom, dan sapaan.²²

Pateda menyatakan bahwa seseorang yang berbicara sebenarnya dia mengirimkan kode-kode kepada lawan bicaranya. Kode terjadi melalui suatu proses baik pada pembicara, hampa suara, dan pada lawan bicara. Kode-kode tersebut harus difahami oleh kedua belah pihak.²³ Sehingga kode dapat didefinisikan sebagai suatu sistem tutur yang memiliki ciri sesuai dengan latar belakang keadaan, penutur, relasi penutur dengan lawan bicara dan situasi tutur yang ada. Kode biasanya berbentuk variasi bahasa yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat bahasa tutur.²⁴

Alih kode terjadi akibat adanya perubahan situasi dan motivasi. Sedangkan campur kode adalah sebuah dasar kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomian sedangkan kode-kode yang lain terlibat dalam peristiwa tutur hanyalah berupa serpihan-serpihan saja tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode.²⁵ Campur kode terjadi apabila dalam sebuah peristiwa tutur terdapat frasa ataupun klausa campuran yang tidak lagi mendukung fungsinya sendiri-sendiri. Seperti jika seorang penutur Bahasa Indonesia banyak menyebutkan atau menyelipkan beberapa kosakata dari bahasa

²²Harimurti Kridalaksana,*Kamus Linguistik.*(Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), 32.

²³ Mansoer Pateda., *Sosiolinguistik.*, (Bandung Angkasa, 1987), 83.

²⁴ Rahardi, Kunjana, *Kajian Sosiolinguistik ...*(Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 25.

²⁵Abdul Chaer, dan Leoni Agustina, *Soiolingusitik perkenalan awal.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 114.

daerahnya maka hal tersebut dapat diartikan bahwa sang penutur telah melakukan campur kode.²⁶

Perbedaan antara alih kode dan campur kode adalah jika pada alih kode setiap bahasa atau ragam bahasa yang dipakai masih memiliki fungsi otonom masing-masing dan dilakukan dengan sengaja. Sedangkan dalam campur kode, ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan `memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode-kode linguistik yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah serpihan-serpihan.²⁷

Campur kode adalah peristiwa penggunaan dua buah kode bahasa atau lebih oleh penutur, dimana salah satu kode yang digunakan hanya berupa serpihan kata (*partikel lexical*) suatu bahasa lain baik berupa kata, frase, atau juga klausa.²⁸ Campur kode terjadi apabila penutur bahasa misalnya Bahasa Indonesia memasukkan unsur-unsur bahasa jawa ke dalam kalimat bahasa Indonesianya.²⁹ Sehingga campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten".³⁰

Campur kode terjadi sebagai pencampuran dua bahasa atau lebih dalam suatu tindak bahasa (*speech act discourse*) tanpa ada situasi yang menuntut

²⁶ Thealander dalam Chaer, 2010 *Sosiolinguistik perkenalan awal*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 151-152.

²⁷ Chaer dan Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 114.

²⁸ Ahmad, Alek Abdullah, *Linguistik Umum* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2013) , 159.

²⁹ Aslinda dan Leni Syafayha, *Pengantar Sosiolinguistik* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 87.

³⁰ Suwito, *Pengantar Awal Sosiolinguistik (Teori dan Problema)*, (Surakarta: Henari offset Solo, 1983), 76.

pencampuran tersebut. Sehingga, percampuran bahasa tersebut disebabkan oleh kesantaian atau kebiasaan yang dimiliki oleh pembicara.³¹ Sehingga campur kode adalah pencampuran bahasa asing atau bahasa daerah dalam percakapan yang tidak memiliki keterkaitan hubungan antara bahasa yang satu dengan bahasa yang dicampur kodekan, seperti seseorang saat berbicara menambahkan beberapa kosa-kata dari bahasa daerahnya.

Suwito menjelaskan ciri-ciri ketergantungan campur kode ditandai oleh adanya hubungan timbal balik antara peranan dan fungsi kebahasaan. Peranan maksudnya siapa yang menggunakan bahasa itu, sedangkan fungsi kebahasaan berarti apa yang hendak dicapai oleh penutur dengan tuturnya.³² Sehingga dalam kondisi yang maksimal campur kode merupakan konvergensi kebahasaan (*linguistic convergence*) yang unsurunsurnya terdiri dari beberapa bahasa yang masing-masing telah menanggalkan fungsinya dan mendukung fungsi bahasa yang disisipinya. Unsur-unsur tersebut dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu; a) bersumber dari bahasa asli dengan variasi-variasinya (campur kode ke dalam) dan, b) bersumber dari bahasa asing (campur kode ke luar).³³

1. Campur Kode ke Dalam (*innercode-mixing*)

Campur kode yang bersumber dari bahasa asli (*intern*) dengan segala variasinya. Disebut campur kode ke dalam (*intern*) adalah apabila antara bahasa sumber dengan bahasa Sasaran masih mempunyai hubungan kekerabatan secara geografis maupun secara geanologis.

³¹ P.W.J Nababan, *Sosiolinguistik Suatu Pengantar...*, hlm. 32.

³² Suwito, *Sosiolinguistik Pengantar Awal...*, 75.

³³ Suwito, *Sosiolinguistik Pengantar Awal...*, 75-76.

2. Campur Kode ke Luar (*Outer-mixing*)

Disebut campur kode ekstern adalah jika antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran terjadi secara politis. Campur kode ekstern ini terjadi karena kemampuan sasaran tidak mempunyai hubungan kekerabatan, secara geografis, geanologis ataupun intelektualitas yang moderat.

Berikut ini contoh campur kode ekstern dalam dialog “*data-data yang ada di phone memory kemungkinan akan hilang seperti nomor-nomor telepon, pesan, kalender, dan notes*. Kata *phone memory* dalam teks berasal dari bahasa Inggris, bahasa Inggris tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan bahasa Indonesia. Antara kedua bahasa tersebut juga tidak ada gubungan genetis oleh sebab itu maka tipe campur kode pada kata tersebut adalah tipe campur kode keluar atau *ekstern*. Sehingga kosa-kata Arab yang digunakan para anggota *Jamā'ah Tablīg* dalam percakapannya bisa disebut juga dengan tipe campur kode keluar (*ekstern mixing code*).

Campur kode dengan penyisipan bahasa asing dapat menunjukkan bahwa penutur adalah orang yang berpendidikan tinggi. Latar belakang terjadinya campur kode pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi dua tipe yaitu, tipe yang berlatar belakang pada sikap (*attitudinal type*) dan tipe yang berlatar belakang kebahasaan (*linguistic type*).³⁴

Campur kode dibedakan menjadi beberapa macam berdasarkan unsur kebahasaan yaitu; campur kode berwujud kata, campur kode berwujud frasa,

³⁴ Suwito, Sosiolinguistik Pengantar Awal, 77.

campur kode berwujud klausa, campur kode berwujud baster, dan campur kode berwujud idiom.³⁵ Sedangkan Suandi membedakan campur kode menjadi beberapa macam yaitu campur kode kata, frasa dan klausa.³⁶ Berdasarkan macam-macam bentuk campur kode yang dipaparkan para ahli, peneliti mengacu pada bentuk-bentuk campur kode yang dipaparkan oleh Suandi, Bentuk-bentuk tersebut meliputi:

1. Campur Kode pada Tataran Kata

Kata merupakan satuan terkecil yang menduduki satu fungsi sintaksis (subjek, predikat, objek, dan keterangan). Campur kode pada tataran kata merupakan campur kode yang paling banyak terjadi setiap bahasa. Campur kode pada tataran kata biasanya berwujud kata dasar. Contoh dari campur kode tataran kata adalah seperti percakapan anggota *Jamā'ah Tablīg* berikut:

Ustadz Ismail : Ustadz kapan kita mau *nuṣrāh jamā'ah* di masjid As-Salam Pajangan?

Ustadz Akrom : Insya Allah ba'da dzuhur tadz, sekalian mau *Ikhtilat* ke *ahbāb* yang baru, ana sekalian mau ngasih buku *muzākarah* enam sifat.

Contoh kalimat di atas merupakan bahasa Indonesia yang disisipi bahasa Arab yaitu kata “*ustādz, nuṣrāh, ikhtilāt, dan muzākarah*”. Kata *ustādz* dalam bahasa Arab bermakna guru, kata *nusrāh* “berarti

³⁵ *Ibid*, 22.

³⁶ Sarwiji Suwandi. *Semantik: Pengantar Kajian Makna*. (Makassar: Media Perkasa, 2011), 141.

berkunjung”, kata *ikhtilāt* bermakna “perkenalan”, dan *mudzakarah* berarti saling mengingat-ingat. Jika diperhatikan sebenarnya makna kata-kata tersebut telah berubah dari makna asalnya sehingga harus diteliti dengan teori perubahan makna pada tataran semantik.

2. Campur Kode pada Tataran Frasa

Frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikat.³⁷ Campur kode pada tataran frasa setingkat lebih rendah dibandingkan dengan campur kode pada tataran klausa.

Teori semantik tentang perubahan makna juga sebagai teori dasar dalam analisis pada penelitian ini. Menurut Chaer³⁸ ada tiga bentuk perubahan makna, yaitu; penambahan makna, pengurangan makna dan penggantian makna.

1. Penambahan adalah makna meluas atau penambahan makna disebabkan oleh adanya kebutuhan konsep baru, namun tidak selamanya harus dijawab dengan penciptaan kata baru, tetapi yang justru lebih sering ditempuh oleh pemakai bahasa adalah dengan memperluas komponen makna kata-kata yang sudah ada. Seperti contoh pada kata ‘akar’ bermakna ‘bagian tumbuhan yang berfungsi untuk memperkokoh tumbuhan bersangkutan’, akan tetapi dengan berkembangnya ilmu matematika, kata ini mengalami penambahan makna lain yaitu, yakni “penguraian pangkat”. Masih banyak makna sekunder lainnya yang pada

³⁷ Abdul Chaer, Sosiolinguistik, 222.

³⁸ Abdul Chaer, Linguistik Umum, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 313.

hakikatnya juga merupakan perluasan konsep makna primer atas dasar berbagai persamaan.

2. Pengurangan adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya memiliki makna yang cukup luas, kemudian berubah terbatas.
3. Penggantian makna adalah berubahnya makna sebuah kata dari makna asalnya secara keseluruhan. Walaupun kemungkinan ditemukan unsur keterkaitan antara makna asal dengan makna yang baru.

Mengenai perubahan makna, Ulman mengatakan setidaknya ada empat akibat perubahan makna. Satu dan dua perubahan dalam rentang waktu satu kata yang bisa berwujud berupa perluasan ataupun penyempitan makna, ketiga dan keempat merupakan perubahan yang bersifat evaluative yaitu berupa perubahan membaik dan memburuk.³⁹

Menurut Crowley ada empat dasar perubahan makna, yaitu berupa perluasan makna, penyempitan makna, percabangan makna dan pergeseran makna. Pendapat Ulmann dan Chaer tentang perluasan dan penyempitan makna ternyata sejalan dengan apa yang dikatakan Crowley dengan perubahan dari rentang makna. Percabangan makna terjadi pada sebuah leksem yang dalam perkembangannya dapat memiliki makna baru selain makna asalnya dan pergeseran makna terjadi ketika sebuah leksem mempunyai makna baru yang berbeda dari makna aslinya.⁴⁰

³⁹ Sumarsono dan Paina Partana, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2007), 280-284.

⁴⁰ Terry Crowley, *An Introduction to Historical Linguistics*, Melbourne: Oxford University Press, 1992, 149-150.

Perubahan makna dari istilah-istilah *Jamā'ah Tablīg* juga disebabkan oleh adanya kontak bahasa. Kontak bahasa adalah peristiwa penggunaan lebih dari satu bahasa dalam tempat dan waktu yang sama.⁴¹ Penggunaan bahasa tidak menuntut penutur untuk berbicara dengan lancar, akan tetapi terjadinya komunikasi antara kelompok atau dua orang yang berbeda bahasa merupakan kontak bahasa yang akan berimplikasi pada perubahan bahasa atau penyerapan bahasa.

Faktor terjadinya kontak bahasa sebagaimana yang disebutkan oleh Sarah G. Thomason adalah:⁴²

1. Adanya dua kelompok yang berpindah ke daerah yang tak berpenghuni kemudian mereka bertemu di daerah tersebut.
2. Perpindahan penduduk.
3. Pertukaran buruh secara paksa.
4. Memiliki hubungan budaya yang dekat antar sesama daerah yang bertetangga.
5. Adanya kontak belajar atau hubungan pendidikan.

Kontak bahasa yang terjadi pada *Jamā'ah Tablīg* bisa disebabkan saat mereka belajar metode tabligh mereka menggunakan istilah-istilah yang telah dipakai dan menjadikannya sebagai sebuah istilah tetap dalam organisasi *Jamā'ah Tablīg*.

⁴¹ Sarah. G. Thomason, *Language Contact*, (Endirburg; Endirburg University Press, 2001), 1.

⁴² Sarah. G. Thomason, *Language Contact*, 17-21.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat dan perubahan makna dan ditambah dengan kontak bahasa sebagai landasan dan acuan dalam penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Metode adalah strategi, proses atau prosedur sebagai cara untuk mengumpulkan data dan menganalisis data. Aspek penting dalam metode penelitian adalah metode mengumpulkan data dan metode menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode penelitian yaitu desain penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Metode penelitian linguistik adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis bahasa dan komponen bahasa. Ada beberapa aspek menyangkut penelitian ini, di antaranya:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) pengumpulan data dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian dan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) pengumpulan data diperoleh melalui sumber-sumber data dari beberapa literatur yang berkaitan dengan tema-tema pembahasan ini. Penelitian ini memiliki karakteristik alami yaitu meneliti kondisi obyek yang alamiah (*natural setting*) sehingga tanpa disadari objek penelitian tidak merasa kalau sedang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sesuai; yaitu data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terdengar dan terucap, namun data yang mengandung makna di balik yang

terdengar dan terucap tersebut dan peneliti menjadi instrumennya. Analisis datanya bersifat induktif yaitu berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dikonstruksikan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan objek yang diamati.⁴³

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian pada penelitian ini bertempat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan pusat berbagai kegiatan, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan pariwisata. Keadaan seperti ini menyebabkan Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi wilayah yang majemuk karena dipicu oleh hubungan antar warga masyarakat Yogyakarta sendiri dengan warga masyarakat pendatang atau warga masyarakat pendatang dengan warga masyarakat pendatang yang lain.

Adapun lokasi tempat penelitian ada di Masjid al- Ittihad⁴⁴ Yogyakarta sebagai markas da'wah *Jamā'ah Tablīg* Yogyakarta. Pemilihan ini atas dasar pertimbangan bahwa di markas *Jamā'ah Tablīg* peneliti dapat menemukan banyak kegiatan dan para penggiat *Jamā'ah Tablīg* sehingga didapat data yang lebih kongkrit dan faktual.

⁴³ Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 36.

⁴⁴ Masjid Al-Ittihad, Jl. Kaliurang km.5 Gg Dumo No 1, Kab. Sleman, Yogyakarta.

Di dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dan pengumpul data dalam mengumpulkan data-data di lokasi penelitian. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain berupa buku-buku, dokumen-dokumen berfungsi untuk menunjang keabsahan hasil penelitian ini. Dari sini, kehadiran peneliti menjadi tolak ukur keberhasilan untuk memahami penelitian sehingga keterlibatan peneliti secara aktif dengan informan dan sumber data lainnya mutlak diperlukan.

3. Desain Penelitian dan Sumber Data

Menurut Arikunto sumber data adalah pokok penelitian yang bisa berbentuk dokumentasi, benda, orang, aksi, buku, dan lain lain.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan metode wawancara dimana data diambil dari para anggota organisasi masyarakat *Jamā'ah Tablīg*.

Data adalah tempat objek penelitian, oleh karena itu, berdasarkan data, objek penelitian bisa dipelajari"⁴⁶ Tanpa data, identitas objek penelitian tidak bisa dipelajari. Ada beberapa macam metode yang digunakan untuk mengumpulkan data di antaranya; metode simak, metode cakap, dan metode introspeksi.⁴⁷

Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut teknik dasar dalam metode simak, karena pada hakekatnya penyimpanan diwujudkan dengan

⁴⁵ Arikunto.Suharsimi.. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000), 123.

⁴⁶ Harimukti Kridalaksana, *Kamus.....*, 27.

⁴⁷Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: tahapan strategi, metode, dan tekniknya*,(Jakarta: Rajawali Press. 2005), 92.

penyadapan. Dalam praktik selanjutnya, teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak libat cakap, teknik simak bebas cakap, cacat, dan teknik rekam. Sedangkan metode cakap adalah metode dalam pengumpulan data yang berupa percakapan antara peneliti dengan informan. Metode cakap memiliki teknis dasar berupa teknik pancing. Metode lainnya adalah metode introspeksi. Metode ini diklasifikasikan sebagai metode dalam analisis data, atau yang disebut sebagai refleksif-introspektif, yaitu supaya melibatkan atau memanfaatkan sepenuhnya secara optimal, peran peneliti sebagai penutur bahasa tanpa membur lenyapkan peran kepenilitian itu⁴⁸.

Sumber data primer adalah kosa kata yang digunakan oleh *Jamā'ah Tablīg* dengan cara observasi pada anggota *Jamā'ah Tablīg* di Yogyakarta secara langsung yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara dari kalangan tokoh Ulama' dan masyarakat awam yang ikut *Jamā'ah Tablīg*. Berikut beberapa informannya yaitu:

- | | |
|-----------------|-----------------------------------------------|
| 1. Nama | : Ustad Ismail Maimun |
| Pendidikan | : Lulusan Pondok Temboro |
| Usia | : 40 tahun |
| Alamat | : Gedong Kiwo, Kota Yogyakarta |
| Kegiatan da'wah | : <i>Khuriūj</i> satu tahun Wilayah Indonesia |
| 2. Nama | : Ustad Akrom |
| Pendidikan | : Lulusan Pondok Temboro |

⁴⁸ Mahsun, *Metode penelitian Bahasa.....*, 103.

- Usia : 34 tahun
- Alamat : Kalakijo, Guwosari, Pajangan, Bantul
- Kegiatan da'wah : *Khurūj* satu tahun Indonesia dan Pakistan
3. Nama : Ustad Fatih
- Pendidikan : Lulusan Pondok Temboro
- Usia : 28 tahun
- Alamat : Kalakijo, Guwosari, Pajangan, Bantul
- Kegiatan da'wah : *Khurūj* satu tahun India, Pakistan
4. Nama : Pak Mizan
- Usia : 56 tahun
- Alamat : Kalakijo, Guwosari, Pajangan, Bantul
- Kegiatan da'wah : *Khurūj* empat bulan
5. Nama : Pak Sirajuddin
- Usia : 55 tahun
- Alamat : Turi, Sleman
- Kegiatan da'wah : *Khurūj* empat bulan
6. Nama : Mas Ari
- Usia : 36 tahun
- Alamat : Gedong Kiwo, Kota Yogyakarta
- Kegiatan da'wah : *Khurūj* empat bulan
7. Nama : Munawir
- Usia : 22 tahun
- Alamat : Semin, Wonosari

Kegiatan da'wah : *Khurūj* tiga hari

8. Nama : Martin

Usia : 24 tahun

Alamat : PELMA (Pondok Pesantren Pelajar
Mahasiswa) Jl. Magelang Km 6,5

Kegiatan da'wah : *Khurūj* empat puluh hari

Sumber data sekunder didapat dari brosur-brosur, buku-buku, dan kitab yang dipakai oleh *Jamā'ah Tablīg*.

Berdasarkan deskripsi di atas, hal ini jelas bahwa penelitian yang menggunakan metode simak yang diimplementasikan melalui teknik sadap untuk pengumpulan data dan diikuti oleh teknik lanjutan. Selain itu, terdapat empat teknik lanjutan, di antaranya; metode simak libat cakap, metode simak bebas cakap, teknik rekaman, dan teknik catat. Teknik yang lebih sesuai dalam penelitian ini adalah teknik simak libat cakap (observasi, wawancara, dan rekam dalam bentuk transkripsi), selama peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada beberapa informan atau anggota *Jamā'ah Tablīg* yang digunakan sebagai sampling.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengidentifikasi dan menyusun data untuk mendapatkan hasil penelitian. Mahsun mengatakan bahwa ada dua pokok metode yang digunakan untuk menganalisis data di antaranya; metode padan

intralingual dan metode padan ekstralinguial.⁴⁹ Mahsun menjelaskan metode padan intralingual dan metode padan ekstralinguial secara jelas dimana; metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Berbeda dengan metode padan intralingual, metode padan ekstralinguial digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralinguial, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada diluar bahasa"⁵⁰

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini menggunakan metode padan ekstralinguial yaitu menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada diluar bahasa.

Metode padan ekstralinguial akan diimplementasikan pada penelitian ini dalam menganalisa alih kode dalam istilah-istilah *Jamā'ah Tablīg* di Indonesia.

Terakhir, tahap penyajian data. Di sini, akan digunakan dua model penyajian data sebagaimana yang dikemukakan oleh Mahsun, yaitu:⁵¹

1. Model penyajian informal. Model ini dilakukan dengan cara perumusan kata-kata biasa, meskipun nantinya terdapat terminologi atau istilah yang bersifat teknis.
2. Model penyajian formal. Model ini dilakukan dengan cara perumusan kaidah yang tepat yaitu berupa bagan atau tabel.

⁴⁹ *Ibid*, 111.

⁵⁰ *Ibid*, 117.

⁵¹ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 123 dan 279.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran yang sistematis dan memudahkan penyusunan, penelitian ini dibagi ke dalam Lima (5) Bab yang saling terkait. Guna mendapatkan pemahaman yang runtut dan sistematis, maka penelitian ini disajikan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut ini:

Bab pertama, berisi pendahuluan, dalam pendahuluan ini diuraikan latar belakang masalah disertai dengan argumentasi sebagai gambaran umum dari isi penelitian, seputar pentingnya studi yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang Kajian Teoritis, mengungkapkan teori-teori serta hasil-hasil penelitian yang sudah ada. Peneliti mengkaji beberapa pokok pembahasan penting yang menjadi kajian teoritis dari objek penelitian ini, yaitu; 1). Teori sosiolinguistik tentang campur kode dalam percakapan anggota *Jamā'ah Tablīg*, 2). Teori semantik tentang perubahan makna.

Bab ketiga, berisi tentang *Jamā'ah Tablīg*, sejarah dan pergerakannya, bentuk kegiatan dakwah *Jamā'ah Tablīg*, serta istilah-istilah yang dipakai oleh *Jamā'ah Tablīg*.

Bab keempat, berisi tentang hasil dan pembahasan berupa analisis terhadap; 1). Istilah-istilah dan kosa-kata Arab yang dipakai saat campur kode oleh *Jamā'ah Tablīg*, 2). Perubahan makna dari kosa-kata Arab yang digunakan *Jamā'ah Tablīg*.

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini, dikemukakan kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya yang berupaya untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian ini. Selanjutnya, disampaikan juga saran-saran yang bermanfaat dan penting.

Setelah semua bab teruraikan dengan sistematis, maka daftar kepustakaan yang digunakan dalam penulisan tesis ini tercantum pada bagian akhir. Tidak lupa juga, ditampilkan lampiran (gambar-gambar) yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa para anggota *Jamā'ah Tablīg* menggunakan kosa-kata Arab dalam percakapan mereka saat berkaitan dengan da'wah. Kosa-kata Arab yang mereka campurkan dalam percakapan bisa dikategorikan dengan campur kode baik dalam bentuk kata, frasa, ataupun klausa.

Peneliti menemukan bentuk-bentuk campur kode di dalam komunikasi para anggota *Jamā'ah Tablīg* di Yogyakarta beserta faktor-faktor benyebabnya. Bentuk-bentuk campur kode beserta faktornya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bentuk campur kode yang ditemukan kebanyakan berbentuk campur kode pada tataran kata, kecuali pada frasa *khurij fī sabīllah* dan *ta'līm wa ta'lum*.
2. Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode adalah faktor Penutur atau pembicara, kebiasaan bentuk tutur dalam mencampur kodekan, kebahasaan, penggunaan kata yang populer dalam *Jamā'ah Tablīg*, untuk menampakkan identitas *Jamā'ah Tablīg*, faktor kebiasaan yang telah turun-temurun dipakai.

Dari pengamatan peneliti, kosa-kata yang digunakan *Jamā'ah Tablīg* ditemukan 80 kosa-kata Arab. Bentuk campur kode yang dominan digunakan dalam komunikasi para anggota *Jamā'ah Tablīg* adalah campur kode pada tataran kata. Ditemukan tuju puluh delapan(73) kosa-kata Arab, sedangkan yang berupa frasa Arab ada dua (2) bentuk.

Kosa-kata Arab yang dipakai oleh anggota *Jamā'ah Tablīg* juga mengalami perubahan makna. Peneliti menemukan dari tujuh puluh lima (75) kosa-kata terdapat delapan belas (18) kosa-kata Arab yang mengalami perubahan makna yaitu:

1. Perluasan makna.

Dari hasil analisis data di atas ditemukan tiga (3) kosa-kata Arab yang mengalami perluasan makna yaitu pada kata : *ijtimā* atau *ijtimāi*, *asbāb*, dan *ḥalaqah*.

2. Penyempitan makna

Dari hasil analisis data di atas ditemukan sembilan (9) kosa-kata Arab yang mengalami perluasan makna yaitu pada kata: *aḥbāb*, *ta'līm*, *mulāqāt*, *jaulah*, *tasykīl*, *khidmat*, *nusrah*, *hidāyah*, dan frasa *khurūj fī sabīllillah*.

3. Penggantian makna atau pembuatan makna baru

Dari hasil analisis data di atas ditemukan enam (6) kosa-kata Arab yang mengalami perluasan makna yaitu pada kata: *Ikhtilāt*, *usūli*, *khusūsi*, *mastūrāt*, , *syūrā*, dan *ikrām*.

B. Saran

Adapun saran untuk peneliti lain dan kelompok *Jamā'ah Tablīg* berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti

Penelitian yang dilakukan penulis terbatas pada bentuk-bentuk campur kode dan perubahan makna kosa-kata Arab yang terdapat dalam komunikasi anggota *Jamā'ah Tablīg* di Yogyakarta. Penelitian ini belum sepenuhnya sempurna karena masih banyak kekurangan yang dirasakan oleh penulis, sehingga tidak menutup kemungkinan bagi peneliti lain untuk dapat lebih mendalami penelitian yang serupa. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pengambilan data dan bentuk analisa data.

2. Untuk kelompok *Jamā'ah Tablīg*

Kosa-kata Arab yang dipakai oleh anggota *Jamā'ah Tablīg* sangatlah baik, karena dengan kosa-kata yang dijadikan istilah kegiatan-kegiatan *Jamā'ah Tablīg* dapat memudahkan para anggotanya untuk lebih mudah menyebutkan sebuah kegiatan. Akan tetapi alangkah baiknya jika kosa-kata tersebut lebih ditelaah lagi dari unsur kebahasaan, dikarenakan ada beberapa kosa-kata yang maknanya kurang sesuai dari makna asli Bahasa Arab. Bahkan apabila istilah-istilah *Jamā'ah Tablīg* bisa dirubah menggunakan bahasa Indonesia, maka akan sangat memudahkan bagi pengikut

barunya dan bagi masyarakat umum untuk memahami maksud dari istilah-istilah yang digunakan oleh *Jamā'ah Tablīg*, khususnya di Yogyakarta.



DARTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Ahmad Assirbuny. 2015. *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh*, jilid 1. Cirebon: Pustaka Nabawai
- Abdurrahman H. A. 1997. *Pemikiran Islam di Malaysia, Sejarah dan Aliran*. Jakarta: GID
- Abdurrahman As-Sirbuni. 2012. *Kupas Tuntas Jamā'ah Tablīg* jilid 3. Ceribon: Pustaka Nabawi
- Ahmad, Baso dkk. 2003. *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama Membaca Realitas*. Jakarta: Erlangga.
- Ahmad, Alek Abdullah. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.), 159.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2007 *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Alek, Ahmad Abdullah. 2013. *Linguistik Umum* Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Ali Al-Khuli. Muhammad. 1982. *A Dictionary of Theoretical Linguistic*. Libanon: Lebrairie Du Liban.
- Chaer, Abdul. 1996. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer dan Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Soiolingusitik perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Khalimi. Tt. *Ormas-ormas Islam, Sejarah, Akar Teologi dan Politik*. Jakarta: GPPress
- Rahardi. Kunjana. 2010. *Kajian Sosiolinguistik* Bogor: Ghalia Indonesia Utama
- Utama Kunjana Rahardi. 2010. *Kajian Sosiolinguistik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mansoer Pateda. 1987. *Sosiolinguistik*, Bandung : Angkasa

- Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidika*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulwi Ahmad Harun Al Rosyid. 2004. *Meluruskan Kesalah Pahaman Terhadap Jaulah (Jamā'ah Tablīg)*. Magetan: Pustaka Haromain
- Maulana Muhammad Yusuf al-Kandhalawi. 2008. *Mudzakarah Enam Sifat Para Sahabat & Amalan Khurūj*, Terj. Muzakkir Aris dan Musthafa Sayani. cet. 11. Bandung: Pustaka Ramadhan
- Maulana Muhammad Yusuf al-Kandhalawi. 2006 *Mudzakarah Enam Sifat Para Sahabat & Amalan Khurūj*. Temboro: Pustaka Al-Barokah
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik suatu pengantar*. Jakarta: Gramedia
- Nadhar M dan Ilham Shahab. 1995. *Khurūj fi Sabilillah, Sarana Tarbiyah Umat Untuk Membentuk Sifat Imaniyah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- PJ. Bearman dkk. 2000. *The Ensiklopedi Of Islam*. Leiden: Brill
- Rasmianto. 2010. *Paradigma dan Pendidikan Jama'ah Tabligh*. Malang: Uin Maliki Press
- Ronald Wardhaugh. 1988 *An introduction to Linguistics*. Oxford: Basil Blacwell
- Sarah. G. Thomason. 2001. *Language Contact*. Endirburg; Endirburg University Press
- Sayyid ‘Abdu al-Hasan ‘Alī Nadwī. 1999. *Mawlānā Muhāmmad Ilyās, Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah*, terj. Masrokhan Ahmad. Yogyakarta: Ash-Shaff
- Syafi’i Mufid, Ahmad. 2011 *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Indonesia*. Jakarta: Kementrian Agama RI Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan
- Sayyid ‘Abdu al-Hasan ‘Alī Nadwī. 1999. *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulānā Muhāmmad Ilyās*, terj. Masrokhan Ahmad (Yogyakarta: Ash-Shaff
- Sayyid ‘Abdu al-Hasan ‘Alī Nadwī, Zakariya al-Kandhalawy: *Otobiografi Kisah-Kisah Kehidupan Syaikhul Hadits Maulana Zakariyya a-lKandhalawi*, Terj. Abd Rahman Ahmad as-Sirbuni. Cirebon: Pustaka Nabawi
- Saad bin Ibrahim Syilbi. 2004. *Dalil-dalil da’wah & tabligh*, terj Musthafa Sayani. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sarwiji Suwandi. 2011. *Semantik: Pengantar Kajian Makna*. Makassar: Media Perkasa.

- Sumarsono dan Paina Partana. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik (Teori dan Problema)*. Surakarta: Henari offset Solo
- Taufiqurrahman. 2008. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Tarigan, G.H. 1985. Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung: Angkasa
- Crowley. 1992. *An Introduction to Historical Linguistics*. Melbourne: Oxford University Press
- Terry Crowley. 1992 *An Introduction to Historical Linguistics*, Melbourne: Oxford University Press
- Wardhaugh, Ronald. 1988. An introduction to Linguistics, Oxford: Basil Blacwell

KARYA ILMIAH

- Aris Faizal Daud. 2016. "PEMAKNAAN JIHAD OLEH JAMĀ'AH TABLĪG(Studi Kasus Teologi Islam). Skripsi, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga
- Juairiah. 2007. *Analisis Perubahan Kata Serapan Dari Bahasa Arab Kedalam Bahasa Aceh Dalam Hikayat Rantongan Hikayat Teuku Di Meukek*. Tesis, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga
- Muammar Khadapi. 2017 *Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami-Istri Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh Prespektif Sosiologi Hukum Islam*, Tesis Hukum Islam. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga
- Safitri Rahmadani. 2011. Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan di Lingkungan Jurusan Bahasa Inggris di Universitas Indonesia, Tesis, Pascasarjana, Depok: Universitas Indonesia.
- Suci Utami Ayuningtias. 2017 *Penggunaan Istilah Bahasa Arab oleh Aktifis Rohis di Universitas Negeri Semarang*. Jurnal of Arabic Learning and TeachingMursalin, Ahmad. 2005. *Analisis Perubahan Makna Kata Serapan Dari Bahasa Arab Kedalam Bahasa Indonesia Oleh Sudarno (Tinjauan Semantik)*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Yeni Lailatul Wahidah *Arab dalam komunikasi siswa rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung (Kajian Soaiolinguistik)*. Tesis Ilmu Bahasa Arab. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga

JURNAL

- Ruhaiman. 2008. *Jamā'ah Tablīg Surabaya 1984-2008*, (Surabaya: Studi Sejarah Dan aktifitas keagamaannya. IAIN Sunan Ampel
- Abdul Jalil. 2007. *Fenomena Dakwah Jamā'ah Tablīg: Studi Kasus di Temboro, Magetan, JawaTimur*, Surabaya: Penelitian Individual Lemlit, IAIN Sunan Ampel
- Suci Utami dkk. *Penggunaan Istilah Bahasa Arab Oleh Aktifis Rohis Di Universitas Negeri Semarang*. 2017. *Analisis Semantik dan Sosiolinguistik*, Jurnal LISANUL ARAB Vol. 6 Universitas Negeri Semaran
- Muhandis. Azzuhri, *Perubahan makna Nominal Bahasa Arab dalam Al-Qur'an: Analisis sosiosemantik*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012.
- Nidia. “*Jamā'ah Tablīg Berawal Dari Dakwah Sederhana*” Republika, 22 Juni 2011.

KAMUS

- عبد الغني أبو العزم, 2011, معجم الغني الزاهر. الرباط : مؤسسة الغني للنشر
جران مسعود معجم الرائد 1992. (معجم اللغوي عصري) بيروت : دار العلم للملايين
معجم الوسيط . 2004 مجمع اللغة العربية مصر: مكتبة الشروق الدولية

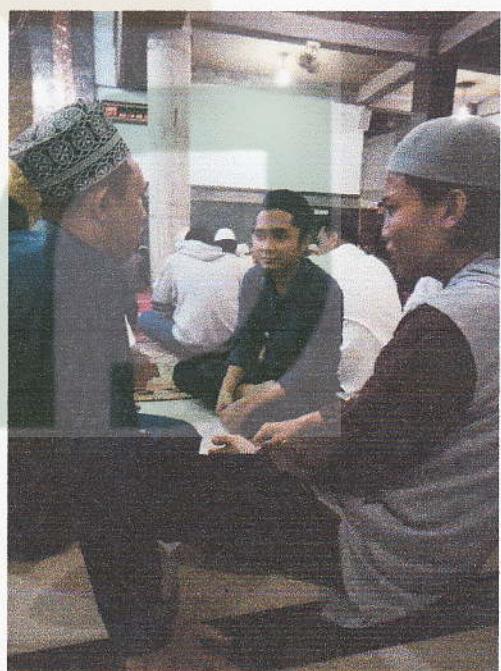
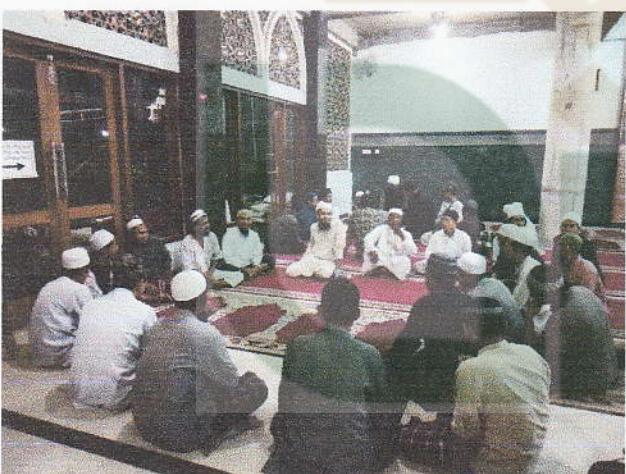
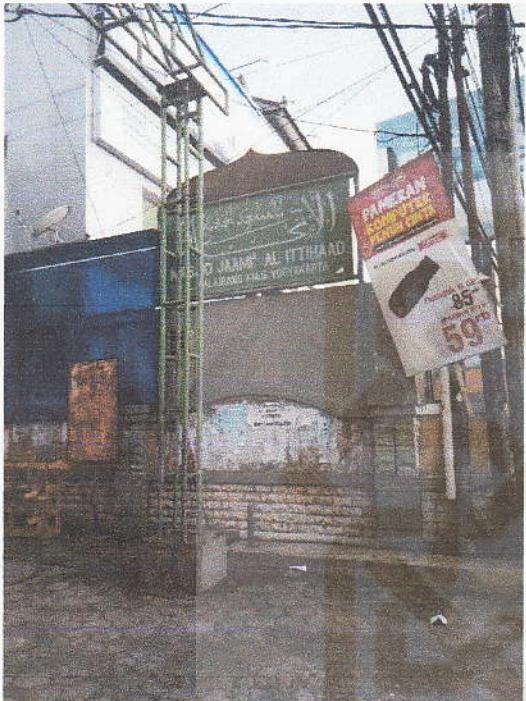
- A. Thoha Husein dan A. Atho'illah Fathonni. 2016. *KAMUS AL-WAFI (Arab-Indonesia Termudah, Terlengkap)*. Jakarta: Gema Insani
- Hornby, AS. 2005. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford New York: Oxford University Press

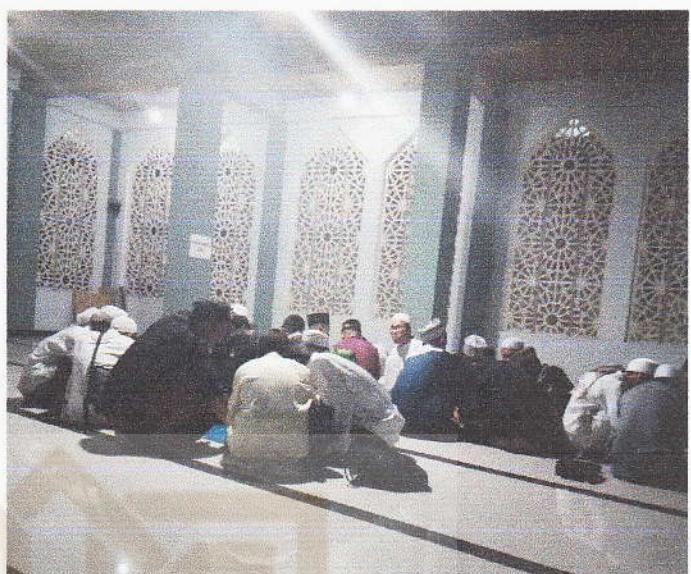
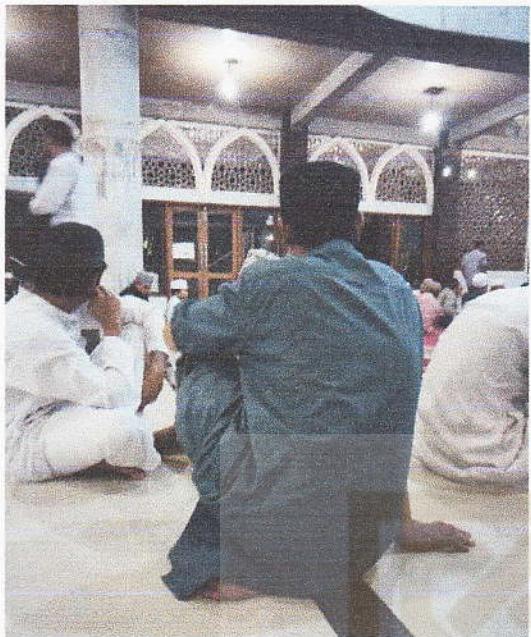
Sumber Online

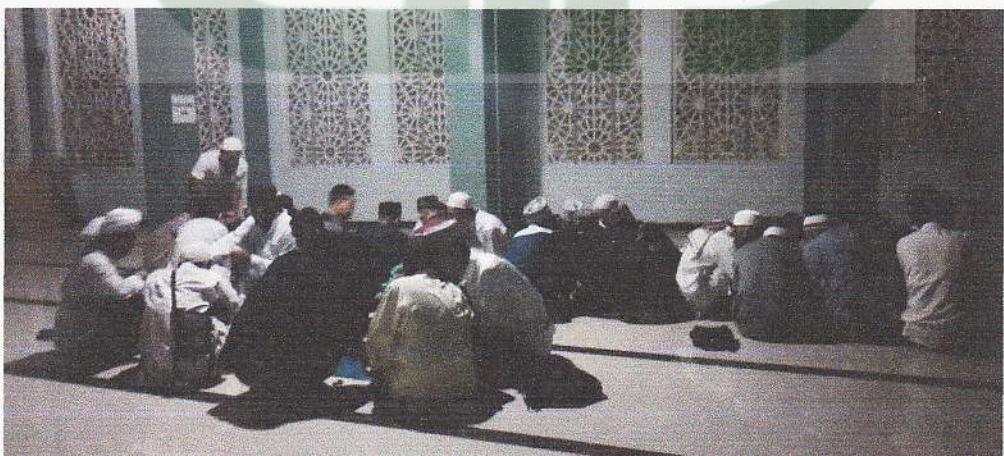
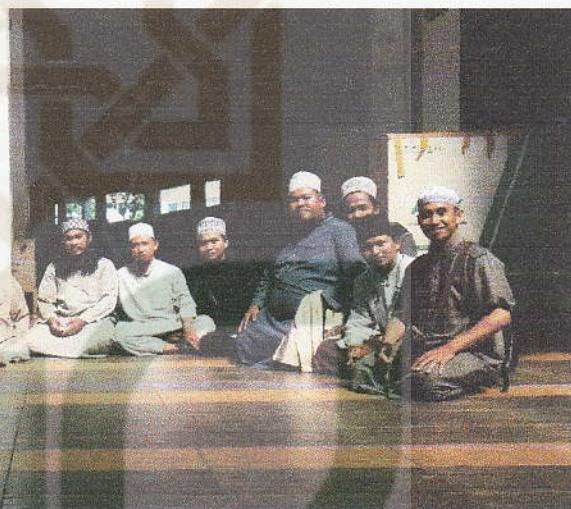
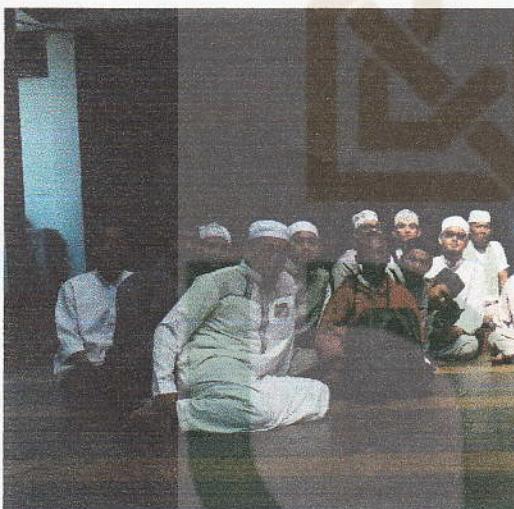
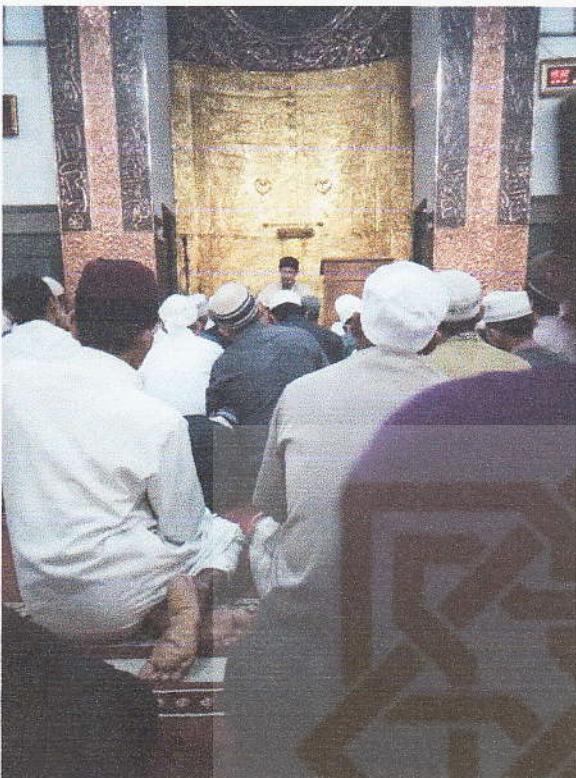
- https://id.wikipedia.org/wiki/Jamaah_Tabligh
<http://portal.jogjaprov.go.id/pemerintahan/situs-tautan/view/kondisi-geografis>
<https://yogyakarta2.kemenag.go.id/files/yogyakarta>.

LAMPIRAN

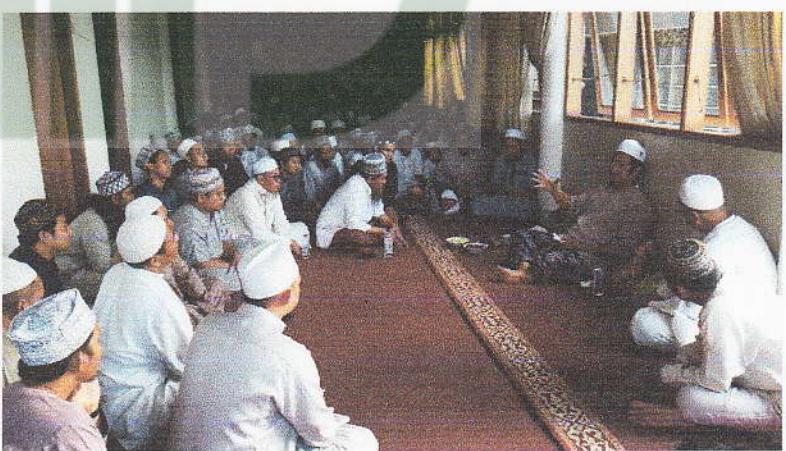
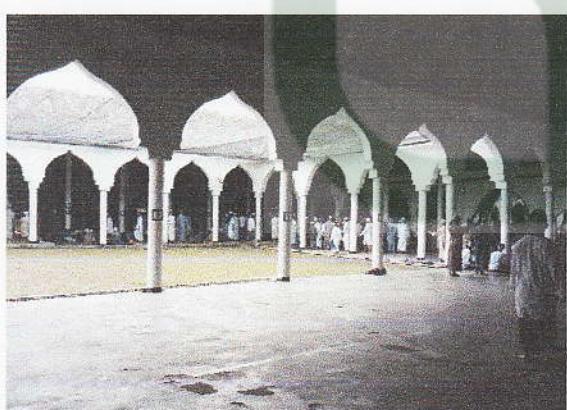
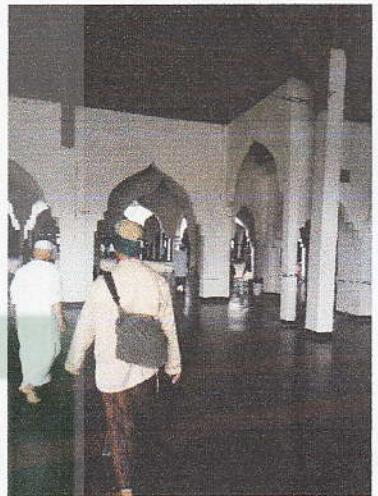
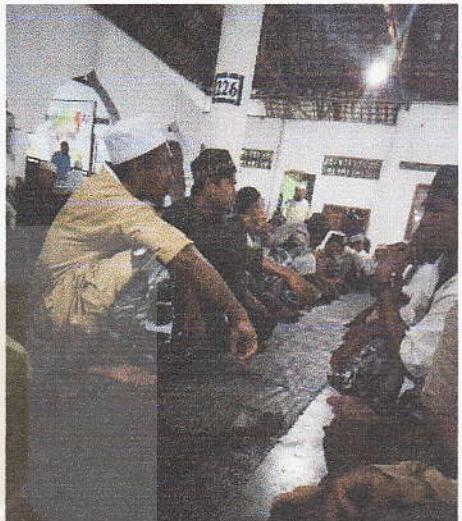
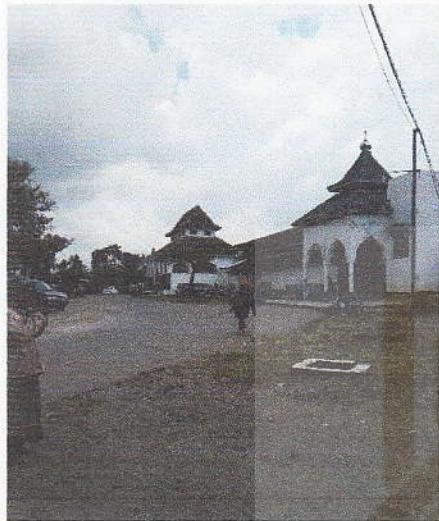
MARKAS DAKWAH YOGYAKARTA



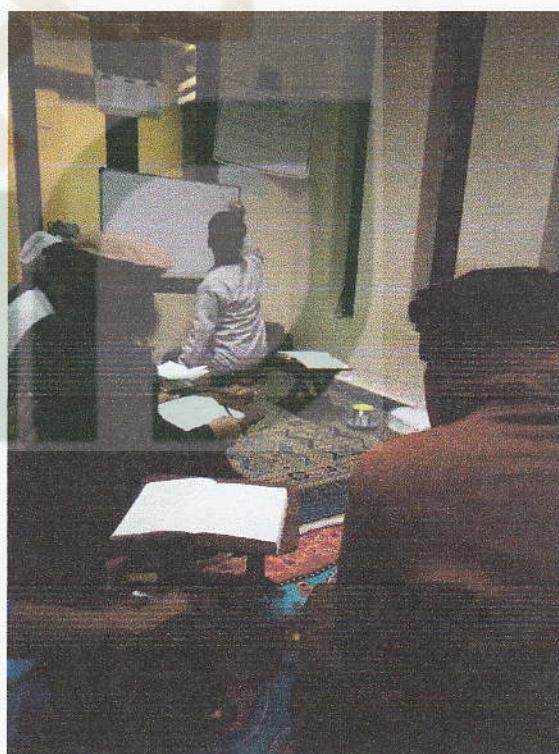
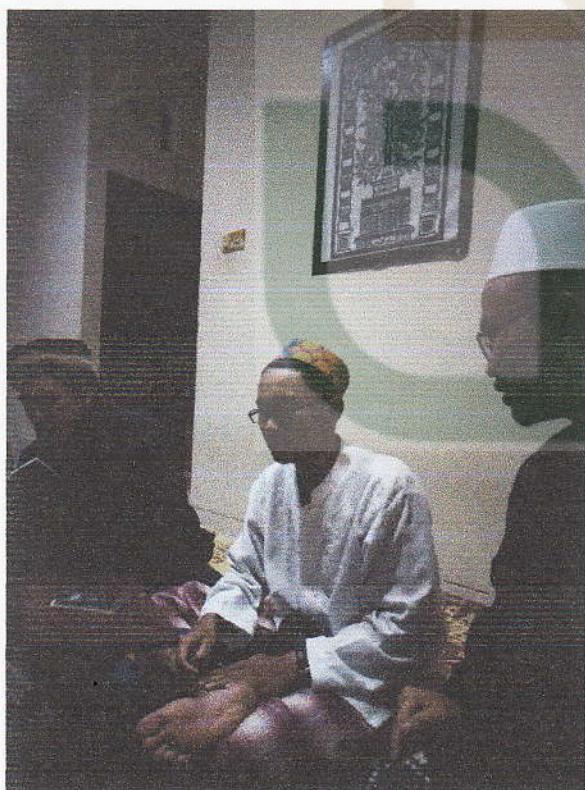




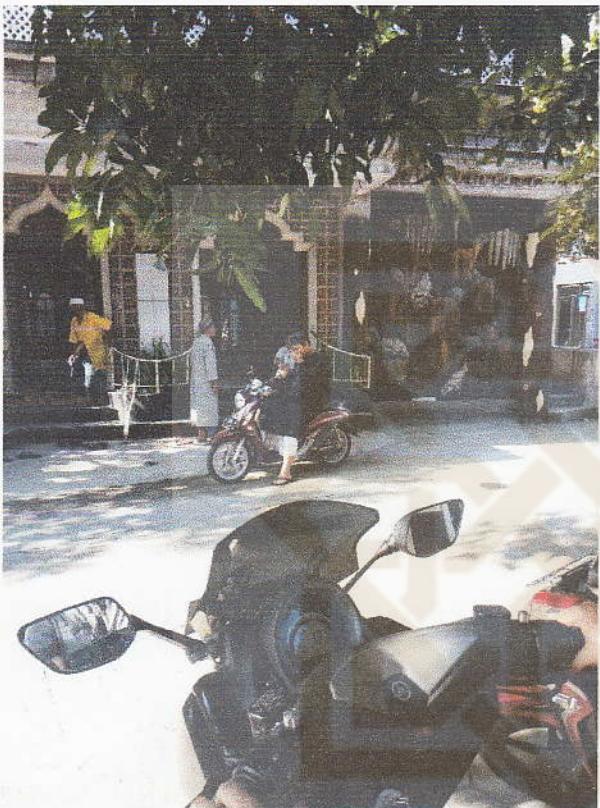
MARKAS DAKWAH TEMBORO DAN IJTIMA'



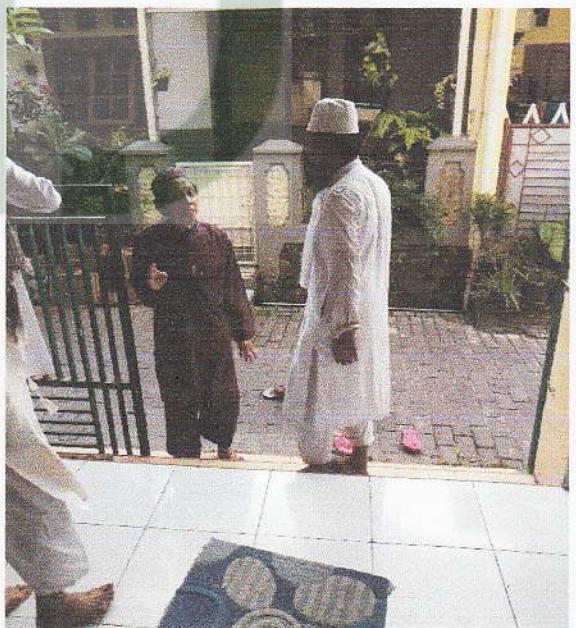
PELMA (Pondok Pesantren Pelajar Mahasiswa)



Masjid Safinatul Karim dan Rumah Ust. Akrom Kalakijo, Guwosari, Pajangan, Bantul



Masjid Al-Muhajirin Kotagede



DARFAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama	: Mokhamad Azis Aji Abdilah, S.Pd, S.Hum
Tempat/ Tgl Lahir	: Sleman, 12 Desember 1989
Kewarganegaraan	: WNI
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki - Laki
Status Perkawinan	: Sudah Kawin
Tinggi/ Berat Badan	: 165 Cm/58 Kg
Golongan Darah	: B
Alamat	: Ponosaran Lor, Girikerto, Turi, Sleman, Yogyakarta
Email	: azajiabdillah27@gmail.com
Telepon	: 081911108787

Pendidikan :

Tahun	Jenjang Pendidikan
1996-2002	SD N Cibeber I , kota Cilegon
2002-2005	MTS Al-Fatah, Magetan
2005-2008	MA Al-Fatah, Magetan
2010- 2014	Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (S1)
2013-2016	Bahasa dan Sastra Arab Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (S1)

Pengalaman Kerja dan Organisasi :

Tahun	Instansi	Jabatan
2008-2010	Pengajar Muda PP. Al-Fatah	Guru
2007-2010	Pengurus PP. Al-Fatah	Pengurus
2010-2012	Wakil ketua EDSA	Wakil ketua
2012-2013	<i>Edsa Journalist Team (EJT)</i>	Layouter

2013	SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	Tentor <i>Additional Program</i>
2013 (juni-Agustus)	PPL (PROGRAM PENGENALAN LAPANGAN) SMK MUHAMMADIYAH 1 TURI	Guru
2014	English for Children SD Muhammadiyah Karangkajen	Tentor
2016-2017	Guru Bahasa Arab MTS Muhammadiyah Karangkajen	Guru Bahasa Arab (ISMUBA)
2013-sekarang	Guru privat door to door	Bahasa Inggris, Bahasa Arab, TBQ,, dan Pengetahuan Islam
2015-sekarang	Penerjemah lepas	Bahasa Inggris dan Bahasa Arab

Pengalaman Kepanitiaan:

Tahun	Kepanitiaan	Jabatan
2010-2011	EDSA	Anggota
2011-2012	EDSA	Wakil ketua
2011	Bulan Bahasa	<i>Committee</i>
2011	Englishvaganza	<i>Committee</i>
2011	English Waroeng Ilmu	<i>Committee</i>
2012	Talk show Radiya Dikaa	<i>Committee</i>
2012	Seminar pendidika Prof . Arif Rahman	<i>Committee</i>
2012-2013	Edsa Journalist Team	Layouter

Diklat dan pelatihan

No	Jenis Diklat atau Pelatihan	Tempat	Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara
1	Pelatihan Menulis Fiksi	Auditorium Kampus II UAD	1 April 2012	BEM
2	<i>Training of Journalism</i>	Kampus II UAD	15 April 2012	<i>Edsa Journalist Team (EJT)</i>
3	Workshop dan	Gedung pimpinan	17 Juni dan 24	EDSA

	pelatihan <i>Children Language Teaching</i>	Wilayah Muhammadiyah DIY dan Kampus III UAD	Juni 2012	
	<i>Second UAD TEFL International Conference</i>	Kampus II UAD	13 – 14 Oktober 2012	<i>English Education Study Program</i>
	Workshop dan pelatihan MC with Prabu Revolusi	Gedung Blok B XT Square, YK	9 Desember 2012	EDSA
	Platihan penulisan opini	Kampus II UAD	23 Desember 2012	EJT

Karya pengembangan

No	Judul	Penerbit	Tahun Terbit
1	EDSA Bulletin	EJT	November 2012, 16 Juni 2013
2	<i>Let's Have Fun with Picture Story Book "PSB"</i>	-	2014 Editor dan layouter Karya Nurul Fatma S.Pd,
3	<i>A Comparative Study Between English and Arabic Passive Voice</i>	UAD	Skripsi Pendidikan Bahasa Inggris 2014
4	<i>Hasil Terjemahan Kalimat Pasif Google Terjemahan (Bahasa Indonesia-Bahasa Inggris) dan (Bahasa Indonesia-Bahasa Arab)</i>	UAD	Skripsi Bahasa dan Sastra Arab 2016
5	<i>Terjemahan antologi cerpen 'waraqat min at-tirah (lembaran kertas dari tanah Tira)</i>	FAI UAD	2016
6	<i>Terjemahan akhlaqul lil banin (budi pekerji yang baik untuk anak-anak)</i>	FAI UAD	2017